

SOSIALISASI VISI DAN MISI PROGRAM STUDI MPAI KEPADA STAKEHOLDER SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN SINERGI DAN DAYA SAING INSTITUSI

Uswatun Khasanah¹, Imam Anas Hadi², Siti Yahriyah³

Correspondensi e-mail: uswatunkhasanah6815@gmail.com

^{1,2,3}Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman
Kab. Semarang

ABSTRACT

This community service program aimed to enhance stakeholders' understanding, commitment, and institutional synergy through the dissemination of the Vision and Mission of the Master Program in Islamic Education (MPAI). The identified problem was the limited internalization of VMTS (Vision, Mission, Goals, and Strategies) in academic practices and the suboptimal involvement of stakeholders in strengthening institutional governance. The program employed a participatory-dialogical approach through presentations, interactive discussions, and Focus Group Discussions (FGDs) involving 52 participants, including lecturers, students, administrative staff, alumni, and graduate users. The results showed an increase in stakeholders' understanding from 23 to 45 participants. Furthermore, 43 internal stakeholders expressed implementation commitment, and 6 out of 8 external stakeholders demonstrated readiness for strategic collaboration. These findings indicate that vision and mission dissemination contributes to strengthening quality culture, enhancing academic accountability, and expanding institutional partnerships. The program has strategic implications for improving institutional competitiveness through participatory and collaborative governance.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, komitmen, dan sinergi stakeholder melalui sosialisasi visi dan misi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI). Permasalahan yang diidentifikasi adalah rendahnya tingkat internalisasi VMTS (Visi, Misi, Tujuan, dan Strategi) dalam praktik akademik serta belum optimalnya keterlibatan stakeholder dalam penguatan tata kelola program studi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-dialogis melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, dan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan 52 peserta terdiri atas dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni, dan pengguna lulusan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan jumlah stakeholder yang memahami visi dan misi dari 23 orang menjadi 45 orang. Selain itu, 43 stakeholder internal menyatakan komitmen implementatif terhadap VMTS, dan 6 dari 8 stakeholder eksternal menyatakan kesiapan untuk menjalin kolaborasi strategis. Temuan ini menunjukkan bahwa sosialisasi visi dan misi berkontribusi terhadap penguatan budaya mutu, peningkatan akuntabilitas akademik, serta perluasan jejaring kemitraan. Kegiatan ini memiliki implikasi strategis dalam meningkatkan daya saing institusi pendidikan tinggi berbasis tata kelola partisipatif dan kolaboratif.

ARTICLE INFO

Submitted: 7 January 2025

Revised: 04 February 2025

Accepted: 20 February 2025

Keywords:

*Vision mission dissemination;
Stakeholder engagement; Quality
culture; Higher education
governance; Institutional
competitiveness.*

DOI: 10.55080/jim.v3i3.1868

Kata kunci:

*Sosialisasi visi misi; Stakeholder,
Budaya mutu; Tata kelola
pendidikan tinggi; daya saing
institusi*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi pada era transformasi digital dan disrupsi global dituntut memiliki arah pengembangan yang jelas, adaptif, dan berorientasi mutu. Visi dan misi program studi bukan sekadar dokumen administratif, tetapi merupakan fondasi strategis yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi keagamaan Islam, visi dan misi berfungsi sebagai rujukan normatif dan operasional dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, pengembangan keilmuan, serta kontribusi sosial. Oleh karena itu, pemahaman dan internalisasi visi-misi oleh seluruh pemangku kepentingan (stakeholder) menjadi prasyarat penting bagi terwujudnya tata kelola yang efektif dan berkelanjutan.

Kebijakan nasional menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi harus berbasis pada sistem penjaminan mutu yang terintegrasi dan partisipatif. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2020) dalam regulasi Standar Nasional Pendidikan Tinggi menekankan pentingnya keselarasan antara visi, misi, tujuan, dan strategi (VMTS) dengan pelaksanaan tridharma serta sistem penjaminan mutu internal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi VMTS sangat bergantung pada sejauh mana sivitas akademika dan stakeholder memahami serta berkomitmen terhadap arah pengembangan institusi.

Dalam konteks akreditasi dan peningkatan daya saing, kejelasan serta implementasi visi-misi menjadi indikator utama penilaian mutu. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (2022) menegaskan bahwa VMTS harus dirumuskan secara partisipatif, disosialisasikan secara efektif, serta diimplementasikan secara konsisten dalam seluruh aspek tata kelola program studi. Artinya, sosialisasi visi dan misi tidak dapat dipandang sebagai kegiatan formalitas, melainkan sebagai proses strategis untuk membangun keselarasan dan komitmen kolektif.

Secara konseptual, pendekatan manajemen mutu kontemporer menempatkan komunikasi organisasi sebagai instrumen utama dalam membangun budaya mutu. Studi terbaru menunjukkan bahwa keterlibatan stakeholder dalam perencanaan strategis dan penguatan visi institusi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi pendidikan (Alam & Parvin, 2021). Partisipasi aktif stakeholder memperkuat legitimasi sosial sekaligus memperluas jejaring kolaboratif yang mendukung pengembangan institusi. Dalam kerangka ini, sosialisasi visi dan misi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang menjadi sarana membangun sinergi antara pengelola program studi, dosen, mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan mitra kelembagaan.

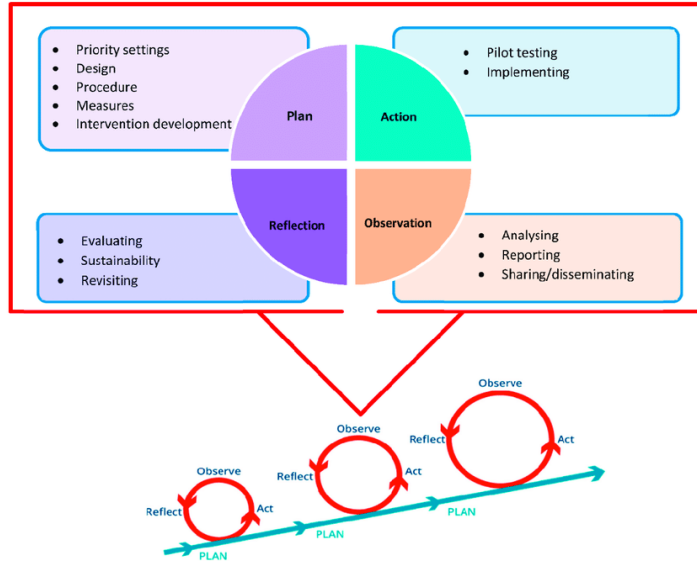
Selain itu, peningkatan daya saing institusi pendidikan tinggi pada era global sangat ditentukan oleh tata kelola yang transparan, akuntabel, dan kolaboratif. Laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (2021) menegaskan bahwa penguatan tata kelola dan pelibatan pemangku kepentingan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas dan reputasi perguruan tinggi. Dengan demikian, sosialisasi visi dan misi kepada stakeholder tidak hanya berorientasi pada pemahaman normatif, tetapi juga pada pembentukan kemitraan strategis yang berdampak pada reputasi dan keberlanjutan program studi.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada pelaksanaan sosialisasi visi dan misi Program Studi MPAI Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang kepada stakeholder sebagai upaya memperkuat sinergi kelembagaan dan meningkatkan daya saing institusi. Kegiatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif, memperkuat komitmen terhadap budaya mutu, serta mendorong kolaborasi strategis dalam mendukung pencapaian tujuan program studi secara berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan **partisipatif-kolaboratif** dengan model *stakeholder engagement* yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses sosialisasi visi dan misi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Kab. Semarang. Pendekatan ini dipilih karena sosialisasi VMTS (Visi, Misi,

Tujuan, dan Strategi) tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga membutuhkan proses dialogis untuk membangun pemahaman, komitmen, dan sinergi kelembagaan.



Gambar 1. Alur pendekatan partisipatif-kolaboratif

1. Desain dan Pendekatan Kegiatan

Metode yang digunakan adalah **Participatory Action Approach**, yaitu pendekatan yang mengintegrasikan unsur edukasi, diskusi reflektif, dan tindak lanjut strategis. Sasaran kegiatan meliputi stakeholder internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) dan stakeholder eksternal (alumni, pengguna lulusan, mitra lembaga, dan perwakilan masyarakat).

2. Tahapan Kegiatan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pemetaan dan identifikasi stakeholder internal (dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan) serta stakeholder eksternal (alumni, pengguna lulusan, dan mitra kelembagaan). Selanjutnya disusun materi sosialisasi yang komprehensif serta instrumen evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman dan partisipasi peserta. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan melalui pemaparan visi dan misi, dialog interaktif, serta diskusi kelompok terfokus (FGD) guna menggali masukan strategis dari stakeholder.

Tahap berikutnya adalah evaluasi dan refleksi untuk menilai efektivitas kegiatan, baik dari aspek pemahaman terhadap visi dan misi maupun komitmen kolaboratif yang terbentuk.

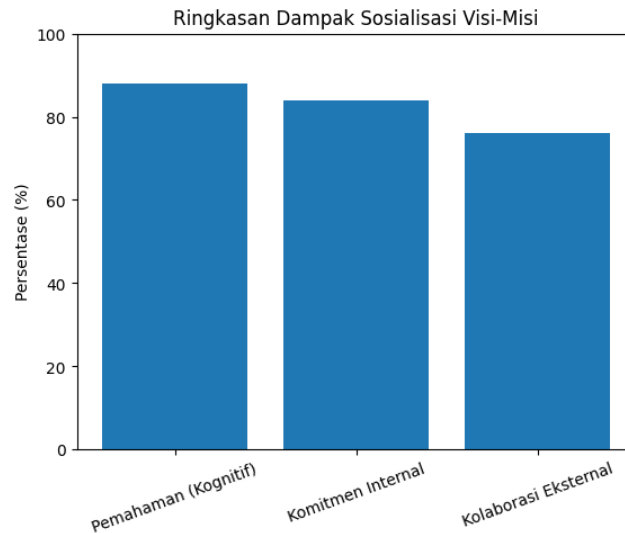
3. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui observasi partisipatif, angket pemahaman, serta dokumentasi hasil diskusi. Temuan dari kegiatan dianalisis untuk merumuskan rekomendasi penguatan implementasi VMTS yang selanjutnya diintegrasikan ke dalam rencana strategis program studi. Proses ini diakhiri dengan tindak lanjut berupa publikasi visi dan misi melalui berbagai media serta monitoring berkala guna memastikan keberlanjutan sinergi dan peningkatan daya saing institusi secara sistematis dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan sosialisasi visi dan misi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) diikuti oleh 52 peserta yang terdiri atas 18 dosen, 20 mahasiswa, 6 tenaga kependidikan, serta 8 stakeholder eksternal (alumni dan pengguna lulusan).



Gambar 2. Ringkasan dampak sosialisasi visi-misi

Berdasarkan hasil angket pra dan pasca kegiatan, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pemahaman terhadap visi dan misi program studi. Sebelum kegiatan, hanya 46% peserta yang menyatakan memahami secara utuh rumusan dan arah strategis VMTS, sedangkan setelah sosialisasi persentase tersebut meningkat menjadi 88%. Selain itu, 91% peserta menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi membantu mereka memahami keterkaitan antara visi-misi dengan kurikulum, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Data ini menunjukkan bahwa metode partisipatif yang digunakan efektif dalam meningkatkan literasi kelembagaan dan kesadaran strategis stakeholder.

Hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) menghasilkan beberapa rekomendasi strategis, antara lain: (1) integrasi visi dan misi dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan kontrak kuliah; (2) penguatan jejaring kemitraan dengan lembaga pendidikan Islam dan pemerintah daerah; (3) optimalisasi media digital sebagai sarana publikasi dan internalisasi visi; serta (4) pelaksanaan monitoring berkala terhadap implementasi VMTS. Sebanyak 84% peserta menyatakan kesediaan untuk terlibat aktif dalam implementasi visi dan misi, yang menunjukkan terbentuknya komitmen kolektif. Selain itu, 76% stakeholder eksternal menyampaikan kesiapan untuk mendukung program kolaboratif, seperti penelitian terapan dan praktik lapangan mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa sosialisasi tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat jejaring dan sinergi kelembagaan.

Hasil Pembahasan

Grafik pertama menunjukkan peningkatan signifikan tingkat pemahaman stakeholder terhadap visi dan misi Program Studi MPAL, dari 46% pada tahap pra-sosialisasi menjadi 88% pada tahap pasca-sosialisasi. Kenaikan sebesar 42% ini mengindikasikan bahwa pendekatan partisipatif-dialogis efektif dalam membangun literasi kelembagaan. Proses pemaparan yang dikombinasikan dengan diskusi interaktif dan FGD memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga melakukan klarifikasi dan refleksi terhadap arah strategis program studi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Alam dan Parvin (2021) yang menyatakan bahwa komunikasi strategis berbasis partisipasi, dalam konteks pendidikan tinggi, berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman kebijakan institusi dan penguatan budaya mutu. Dalam perspektif penjaminan mutu, peningkatan pemahaman terhadap VMTS merupakan fondasi implementasi tridharma yang selaras dengan regulasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2020) yang menekankan integrasi visi dan misi dalam sistem penjaminan mutu internal.

Grafik kedua memperlihatkan bahwa 84% stakeholder internal menyatakan bersedia terlibat aktif dalam mendukung implementasi visi dan misi program studi. Angka ini menunjukkan terbentuknya komitmen kolektif sebagai dampak langsung dari proses sosialisasi. Komitmen tersebut tercermin dalam kesiapan dosen untuk mengintegrasikan visi ke dalam RPS, serta kesiapan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik yang selaras dengan profil lulusan.

Dalam konteks tata kelola perguruan tinggi, komitmen internal merupakan indikator penting keberhasilan internalisasi VMTS. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (2022) menegaskan bahwa pemahaman dan implementasi VMTS oleh sivitas akademika menjadi komponen utama dalam penilaian mutu program studi. Dengan demikian, capaian 84% komitmen aktif menunjukkan bahwa sosialisasi telah berkontribusi terhadap penguatan budaya mutu dan akuntabilitas akademik secara struktural maupun kultural.

Grafik ketiga menunjukkan bahwa 76% stakeholder eksternal (alumni dan pengguna lulusan) menyatakan kesiapan untuk menjalin kolaborasi strategis dengan program studi. Kesiapan ini meliputi dukungan terhadap penelitian terapan, penyediaan lokasi praktik lapangan, serta partisipasi dalam forum evaluasi kurikulum. Data ini menegaskan bahwa sosialisasi visi dan misi berdampak pada perluasan jejaring kemitraan dan peningkatan legitimasi sosial program studi.

Temuan ini relevan dengan laporan Organisation for Economic Co-operation and Development (2021) yang menekankan bahwa daya saing perguruan tinggi ditentukan oleh tata kelola kolaboratif dan kemitraan strategis dengan stakeholder eksternal. Dengan adanya kesiapan kolaboratif sebesar 76%, Program Studi MPAI memiliki peluang lebih besar untuk memperkuat reputasi, relevansi lulusan, dan keberlanjutan kelembagaan dalam ekosistem pendidikan tinggi yang kompetitif.

Secara keseluruhan, analisis kuantitatif dan refleksi kualitatif menunjukkan bahwa kegiatan PKM sosialisasi visi dan misi memberikan dampak nyata terhadap peningkatan pemahaman, penguatan komitmen internal, serta perluasan sinergi eksternal. Implementasi berkelanjutan melalui monitoring dan evaluasi berkala menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa visi dan misi tidak hanya dipahami secara normatif, tetapi diwujudkan dalam praktik akademik dan tata kelola program studi secara konsisten dan terukur.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa sosialisasi visi dan misi Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) menunjukkan dampak yang signifikan terhadap penguatan tata kelola dan daya saing institusi. Dari dimensi kognitif, terjadi peningkatan jumlah stakeholder yang memahami VMTS dari 23 orang menjadi 45 orang dari total 52 responden. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas pendekatan partisipatif-dialogis dalam membangun literasi kelembagaan serta memperkuat kesadaran strategis sivitas akademika. Dari dimensi afektif dan konatif, sebanyak 43 stakeholder internal menyatakan komitmen aktif dalam mengimplementasikan visi dan misi program studi. Komitmen tersebut tercermin dalam kesiapan integrasi VMTS ke dalam RPS, kegiatan penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Temuan ini menunjukkan terjadinya transformasi orientasi dari pemahaman normatif menuju tindakan implementatif yang mendukung budaya mutu dan akuntabilitas akademik.

Pada dimensi strategis eksternal, 6 dari 8 stakeholder eksternal menyatakan kesiapan untuk menjalin kolaborasi kelembagaan. Kesiapan ini memperlihatkan adanya peningkatan legitimasi sosial dan kepercayaan terhadap arah pengembangan program studi. Sinergi eksternal tersebut berpotensi memperkuat relevansi lulusan, memperluas jejaring kemitraan, serta meningkatkan positioning institusi dalam ekosistem pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi visi dan misi terbukti memiliki dampak multidimensional yang mencakup peningkatan literasi kelembagaan, penguatan komitmen internal, serta perluasan sinergi eksternal. Integrasi ketiga dimensi tersebut menjadi fondasi strategis dalam membangun budaya mutu dan meningkatkan daya saing Program Studi MPAI secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Alam, G. M., & Parvin, M. (2021). Stakeholder engagement and quality assurance in higher education institutions. *Quality Assurance in Education*, 29(4), 451–468. <https://doi.org/10.1108/QAE-04-2021-0063>
- Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. (2022). *Instrumen akreditasi program studi (IAPS 4.0)*. BAN-PT.
- Bryson, J. M. (2018). *Strategic planning for public and nonprofit organizations* (5th ed.). John Wiley & Sons.
- Elassy, N. (2020). The concepts of quality, quality assurance and quality enhancement. *Quality Assurance in Education*, 28(1), 3–19. <https://doi.org/10.1108/QAE-11-2018-0129>
- Hazelkorn, E. (2019). *Rankings and the reshaping of higher education: The battle for world-class excellence* (2nd ed.). Palgrave Macmillan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Kemendikbudristek.
- Kettunen, J. (2020). Stakeholder relationships in higher education. *Tertiary Education and Management*, 26(1), 35–49. <https://doi.org/10.1007/s11233-019-09033-2>
- Marginson, S. (2022). Global trends in higher education and national responses. *Higher Education Quarterly*, 76(2), 231–247. <https://doi.org/10.1111/hequ.12341>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2021). *Reshaping higher education for the future*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/e30b7fa4-en>
- Sallis, E. (2022). *Total quality management in education* (4th ed.). Routledge.
- Shattock, M. (2018). *Managing good governance in higher education*. Open University Press.
- Tight, M. (2020). Student engagement and governance in higher education. *Higher Education Research & Development*, 39(4), 657–671. <https://doi.org/10.1080/07294360.2019.1693510>
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.
- Yusuf, M., & Widodo, A. (2022). Quality culture development in Islamic higher education institutions. *Journal of Islamic Education Studies*, 10(2), 145–160.
- Zhang, Y., & Patil, A. (2021). Enhancing stakeholder participation in higher education quality assurance. *Quality in Higher Education*, 27(3), 289–305. <https://doi.org/10.1080/13538322.2021.1908794>
- Aithal, P. S., & Kumar, P. M. (2020). Institutional ranking and quality improvement strategies in higher education. *International Journal of Management, Technology, and Social Sciences*, 5(1), 57–69.
- Harvey, L., & Green, D. (2019). Defining quality in higher education revisited. *Quality in Higher Education*, 25(1), 1–15.
- Kivistö, J., & Pekkola, E. (2019). Performance-based funding in higher education institutions. *Higher Education Policy*, 32(2), 1–19.
- Salmi, J. (2020). *All around the world: Higher education equity policies across the globe*. World Bank Publications.
- Trowler, V. (2021). Student engagement literature review. *Higher Education Academy Review*, 15(1), 5–22*.